

**ANALISIS MELALUI TEORI PSIKOLOGI KEPRIBA DIAN  
DAN TEORI PENGKAJIAN PUISI DALAM LIRIK LAGU  
*HIKARU NARA (光るなら) – GOOSE HOUSE***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang di kutip ataupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

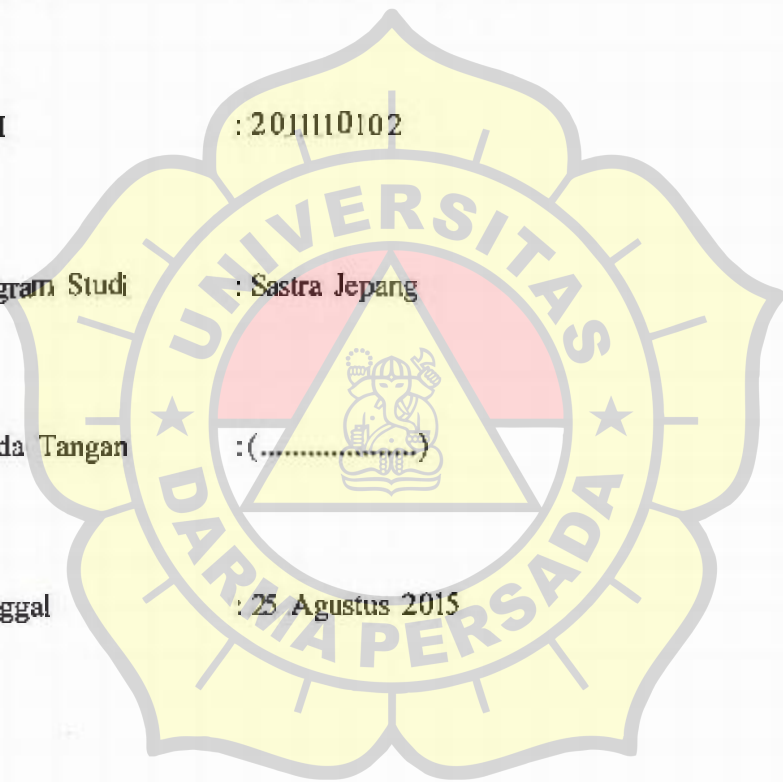
Nama : Ricky Muhammad

NIM : 2011110102

Program Studi : Sastra Jepang

Tanda Tangan : (.....)

Tanggal : 25 Agustus 2015



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di ajukan pada tanggal 25 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

(.....)

Pembaca : Dila Rismayanti, M.Si.

(.....)

Ketua Penguji: Dra. Yuliasih Ibrahim

(.....)

Di sahkan pada hari Selasa, 25 Agustus 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hargo Saptaji, S.S., M.A.

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang tiada henti-hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang di beri judul “Analisis melalui teori psikologi kepribadian dan teori pengkajian puisi dalam lirik lagu *Hikaru Nara* (光るた.ら) – *Goose House*” ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Ibu Yasuko Morita, M.A. selaku pembimbing yang sudah mengajarkan banyak hal kepada penulis, tidak hanya membantu meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya agar selesainya skripsi ini, tapi juga memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang.
- Ibu Dila Rismayanti, M.Si. selaku sebagai pembaca yang sudah mau membaca skripsi penulis, meluangkan waktu, dan selalu memberikan bantuan kepada penulis.
- Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang atas segala bantuan dan waktu luang yang telah diberikan kepada penulis.
- Ibu Riri H, SS, M.Si. dan Ibu Julia Pane, SS, M.Pd. selaku pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan saran dari awal perkuliahan hingga sampai sekarang.
- Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A. selaku ketua jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dalam bidang akademis dan membantu penulis saat beasiswa Hiroshima.



- Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
- Kepada bapak Uda Naoshi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan beasiswa untuk pergi ke Hiroshima.
- Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
- Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sudah banyak membantu.
- Teman-teman yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri saat bersama-sama pergi ke Hiroshima. Terima kasih khususnya kepada Kak Waeti, Kak Jumino, Kak Ryan, Kak Yeyet, dan Kak Cita karena jika tanpa bantuan kalian, entah bagaimana nasib kelas pagi yang bahasa Jepangnya masih belum bagus.
- Seluruh anggota Umado yang sudah menghibur, di saat penulis sedang lelah dan penat dalam mengerjakan skripsi.
- Terima Kasih untuk adik saya, Amelia Assama yang selalu membuat bangga penulis sebagai kakaknya karena selalu mendapat peringkat satu, meskipun penulis tidak pernah mendapat peringkat di kelas.
- Teman-teman angkatan 2011, terima kasih dari awal sampai akhir perkuliahan telah memberikan bantuan khususnya Kak Melly, Ihsan, Wira, Seto, Fakhri Faisal, dan Noviana rani.
- Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan memberikan saran, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kepada pihak

yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 25 Agustus 2015



Penulis  
Ricky Muhammad

## ABSTRAK

ANALISIS MELALUI TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DAN TEORI  
PENGKAJIAN PUISI DALAM LIRIK LAGU *HIKARU NARA - GOOSE  
HOUSE*

Ricky Muhammad

NIM. 201110102

FAKULTAS SAstra

JURUSAN JEPANG

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis lirik judul lagu yang di beri nama *Hikaru Nara* karya dari grup band *Goose House*.

Lirik lagu *Hikaru Nara* yang di ciptakan *Goose House* ini berceritakan tentang usaha seorang perempuan yang membantu dengan penuh harapan, agar sang pria dapat melewati masa sulit dan keterpurukan untuk kembali bangkit dan berani menghadapi masalah dan maju ke depan.

Alasan penulis mengambil tema ini, karena alasannya penulis menyukai lagu ini dan penulis semakin tertarik ketika di dalam lirik lagu ini terdapat kata dan makna yang sangat indah di dalamnya. Meskipun bertemakan cinta, makna sebenarnya dalam lirik ini adalah sebuah harapan. Untuk menganalisis lirik lagu *Hikaru Nara* dari *Goose House* ini, penulis menggunakan teori sastra dan teori cinta.

## 概要

グースハウスの(光るなら)の歌詞の中の心理学と詩の文学理論の分析

リキ ムハツマド

ダルマプルサダ大学

文学部日本学科

学生番号：11110102

この論文で筆者はグースハウスの「光るなら」の歌詞を分析する。グースハウスの「光るなら」の歌詞は希望の語彙のことだ。女性は男性のために、何回でも落ちたり、困ったりするとき、かも手を広げて手伝ってあげる。

「光るなら」の歌詞は愛のことだが、実際に「光るなら」の内容は希望のことだ。本当に面白いと思う。それだけ聴きたく、この音楽が好きなので、論文のテーマにした。

この歌詞を分析するために、筆者は詩の文学理論と愛の心理学を使う。



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2	Identifikasi Masalah .....	7
1.3	Pembatasan Masalah .....	7
1.4	Perumusan Masalah .....	7
1.5	Tujuan Penelitian .....	8
1.6	Landasan Teori .....	8
1.7	Metode Penelitian .....	9
1.8	Manfaat Penelitian .....	9
1.9	Sistematika Penyajian .....	10

**BAB II. ANALISIS LAGU *HIKARU NARA* (光るなら) MENGGUNAKAN  
TEORI PENGKAJIAN PUISI MELALUI PENELITIAN BAHASA  
KHIASAN**

2.1	Latar Belakang Pencipta Lagu (Awal) .....	12
2.2	Lirik Lagu <i>Hikaru Nara</i> (光るなら) Dan Terjemahannya .....	13
2.3	Pengertian Bahasa Khiasan Melalui Teori Pengkajian Puisi .....	19
2.4	Bahasa Khiasan Dalam Lirik Lagu <i>Goose House - Hikaru Nara</i> .....	24

**BAB III. ANALISIS LAGU *HIKARU NARA* (光るなら) DENGAN TEORI  
PSIKOLOGI KEPRIBADIAN DARI LASSWELL DAN LOBSENZ**

3.1	Latar Belakang Pencipta Lagu (Akhir) .....	37
3.2	Pengertian Psikologi Kepribadian .....	38
3.3	Pengertian Tentang Cinta .....	42
3.4	Definisi Cinta Menurut Lasswell dan Lobsenz .....	45
3.5	Analisis Bentuk Cinta Kawan Baik dalam lirik lagu <i>Hikaru Nara</i> ...	48
3.6	Analisis <i>Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso</i> (四月は君の嘘) pada Isi Lirik Lagu <i>Hikaru Nara</i> .....	62
3.7	Analisis Isi Lirik Lagu <i>Hikaru Nara</i> (光るなら).....	65

**BAB IV. KESIMPULAN .....** 68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dan karya sastra adalah inspirasi kehidupan yang di materikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga merupakan bentuk dari semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam, cerminan hati kejujuran manusia, kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang indah atau mempesona. Terdapat beberapa unsur-unsur yang dapat di ambil kesimpulannya dari pendapat-pendapat di atas, [Sumarjo, Yakob. 1986:1. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta : Gramedia] unsur yang pertama adalah isi sastra berupa pikiran, perasaan, semangat, ide-ide, keyakinan, kejujuran, kepercayaan, kemurnian, dan lain-lainnya. Tentu saja ini hanya terdapat dalam diri manusia yang merasakan sangat dalam, berfikir secara utuh ke dalam dirinya sendiri dan berkaca kepada pengalaman yang mereka dapat dan dibawa ke dalam kehidupan mereka, terlebih lagi jika pengalaman dan ingatan itu sangat penting bagi individual itu sendiri..

Ada beberapa alasan mengapa sulit sekali menemukan pengertian tentang apa itu arti yang pas dari sastra dan karya sastra itu sendiri, yaitu:

1. Sastra bukan ilmu, melainkan sastra adalah seni. Dalam seni banyak sekali unsur kemanusiaan yang masuk di dalamnya, khususnya perasaan, sehingga sulit di terapkan untuk metode ke ilmuan pasti seperti ilmu hayat. Perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan, dan lain-lainnya sebagai unsur sastra sulit untuk di buat batasannya. Karena sangat erat

hubungannya dengan perasaan manusia yang dapat berubah-ubah dan tidak bisa di jelaskan secara pasti, karena tindakan dan perasaan manusia tidak akan bisa di ketahui kecuali oleh dirinya sendiri.

2. Sebuah batasan selalu berusaha mengungkapkan hakikat sebuah sasaran. Dan hakikat sesuatu itu sifatnya universal dan abadi. Padahal apa yang disebut sastra itu tergantung pada tempat dan waktu. Dengan demikian batasan sastra dan karya sastra yang di buat untuk masa sekarang atau masa kini, mungkin lima puluh tahun kemudian sudah berubah lagi, karena sastra dan karya sastra sendiri telah berkembang pesat dan begitu pula masyarakat pemilik sastra dan karya sastra itu sendiri telah berkembang pesat. Tetapi tidak semua karya sastra punah dalam kurun waktu lima puluh tahun misalnya saja karya sastra semacam *Mahabharata* yang ditulis 2500 tahun yang lampau tetap aktual untuk di baca hingga hari ini juga. Karya-karya sastra besar memiliki sifat-sifat abadi karena memuat kebenaran-kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada.
3. Sebuah batasan sastra sulit untuk menjangkau hakikat dari semua jenis bentuk sastra. Sastra dan karya sastra terdiri dari berbagai bentuk ungkapan yang berbeda wataknya satu sama lain.
4. Sebuah batasan tentang sastra dan karya sastra biasanya tidak hanya berhenti pada membuat pemerian saja (deskripsi), tetapi juga suatu usaha penilaian. Inilah sebabnya sebuah batasan tentang sastra dan karya sastra selalu mengacu kepada "apa yang disebut dengan karya sastra yang baik" untuk suatu zaman dan suatu tempat [Sumarjo, Yakob. 1986:1-2. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta : Gramedia].



Baik sastra tulisan maupun sastra lisan mewujudkan dirinya dalam suatu bentuk. Sedangkan bentuk sastra itu bermacam-macam. Namun apa pun bentuknya, setiap bentuk itu terdiri dari satuan unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi sesuatu wujud yang bulat dan utuh. Suatu bentuk sastra disebut indah kalau organisasi unsur-unsur yang di kandung tadi memenuhi syarat. Adapun syarat-syarat keindahan tadi ialah:

Keutuhan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), dan fokus atau pusat penekanan sesuatu unsur (*right emphasis*) [Sumarjo, Yakob. 1986:4. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia].

Meskipun begitu, sastra dan karya sastra masih tetap di nikmati oleh masyarakat semua kalangan dari waktu ke waktu dan dari zaman ke zaman karena bentuknya yang indah dan menarik untuk di telusuri. Beberapa karya sastra sangat dekat dengan semua kalangan masyarakat dan sudah sangat terkenal. Salah satunya adalah puisi.

Puisi adalah merupakan salah satu cabang seni yang terhubung dalam kegiatan dan kehidupan manusia di dunia. Puisi memiliki hubungan yang sangat erat dengan perasaan dan emosi manusia sehingga di pandang sebagai bagian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Karena di dalam sebuah puisi bisa menggambarkan kehidupan manusia saat itu, karena isi dari puisi adalah sebuah pengalaman dari diri pribadi atau kejujuran hati dari sang penulis yang mencurahkan ke dalam sebuah bentuk tulisan yang indah dan menjadikan sebuah karya yang dapat di terima masyarakat zaman itu. Puisi memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia, dan bisa di katakan puisi merupakan bagian hidup dari manusia. Karena puisi bisa mencerminkan atau mencurahkan perasaan kita saat ini. Puisi dapat di kaji dari sudut pandang kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu di tulis dan di baca oleh orang-orang. Sehingga perkembangan puisi pun berubah-ubah hingga sekarang. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami



perubahan, dan perkembangan. [Pradopo, Rakhmat Joko. 1997:3. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press].

Puisi adalah sebuah karya sastra, karena semua karya sastra bersifat imajinatif termasuk puisi. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan bahasa kiasan dan makna lambang (majas). Dengan media bahasa puisi bisa menciptakan sebuah karya. Sedikit berbeda dengan beberapa karya imajinatif lainnya. Misalnya, lukisan medianya adalah gambar ataupun pahat yang bermediakan sebuah bentuk yang akan di buat menjadi sesuatu yang akan di ciptakan dari sebuah bentuk batu menjadi sebuah patung yang sudah di imajinasikan bentuknya dan di ciptakan. Kekuatan puisi terdapat pada bahasa yang di pakai oleh para penulis untuk menciptakan karya yang indah, elegan, dan jujur yang dapat di terima oleh masyarakat sekitarnya. Di dibandingkan dengan karya sastra yang lainnya puisi memiliki Bahasa yang mempunyai banyak kemungkinan makna. Ini di sebabkan oleh pengkonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan Bahasa di dalam satu puisi tersebut.

*"Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat. Keduanya bersenyawa secara padu bagaikan telur dalam adonan roti (Reeves, 1978 : 26)".*

Puisi tidak dapat di pisahkan dengan bahasa. Mereka merupakan satu paduan yang sudah tidak bisa di tawar-tawar lagi, karena puisi tidak akan bisa menjadi sebuah karya tanpa bahasa dan bahasa pun tidak akan menjadi sebuah bentuk jika tanpa puisi. Karena itulah mengapa puisi dan bahasa di katakan sebagai struktur fisik dan struktur batin puisi yang padat, karena keduanya bersenyawa secara padu bagaikan telur dalam adonan roti, bagaikan gula dalam larutan kopi, dan lain-lainnya. Tanpa puisi, bahasa hanya akan menjadi sebuah alat percakapan yang terlupakan dan tanpa bahasa pun puisi akan menjadi karya sastra yang kosong. Karena puisi merupakan struktur sistem tanda yang bermakna.

Karya sastra juga memiliki kesamaan dengan karya sastra yang lainnya. Puisi dan musik memiliki kesamaan seperti halnya karya sastra yang lain.

Pada dasarnya musik mirip dengan puisi karena merupakan sebuah karya sastra dan sastra. Kenyataannya musik juga di sukai dari dahulu hingga sekarang, dapat di nikmati semua golongan masyarakat. Buktinya musik sampai sekarang masih di nikmati dari zaman ke zaman, dan juga oleh semua golongan masyarakat dari tua dan muda juga menikmati musik. Musik semakin berkembang dan kompleks karena budaya dan sosial dari masyarakatnya yang sudah maju, berkembang, dan semakin kompleks di dalam kehidupan individual manusia itu sendiri. Sama halnya dengan puisi, musik juga memiliki kekuatan yang salah satunya terletak pada kekuatan penyampaian bahasa pada suatu karya sastra.

Lagu juga merupakan karya sastra. Lagu di iringi oleh irama musik yang berupa satu perangkat alat band (vokal, gitar, bas, dan drum) atau satu di antara alat pengiring musik lainnya (piano) dan mempunyai irama yang di tentukan oleh nada dalam lagu tersebut. Namun, dalam pembacaannya tidak ekspresif. Melainkan, perlu mematok sesuai irama dan nada yang sama dengan pengiring musik.

Puisi dan lagu merupakan karya sastra. Namun, ada perbedaan antara lagu dan puisi. Puisi tidak perlu mematok nada dan irama sesuai dengan iringan musik, hanya saja pembacaannya harus ekspresif agar pendengar dapat merasakan penyampaian makna dari puisi tersebut. Sedangkan lagu, perlu mematok nada dan irama yang sama dengan iringan musik, hanya saja pembacaannya tidak perlu ekspresif agar pendengar dapat merasakannya secara mengalir dan merdu. Dalam musik terdapat dua materi yang di campur sehingga menjadikan karya sastra bernama musik. Dua materi itu adalah lirik dan nada.

Nada adalah gabungan bunyi atau suara yang di satukan untuk memberikan jiwa pada lirik, agar lebih tersampaikan pesan dan rasa dari tema lirik tersebut.

Tapi terkadang karena sangat menyatunya suatu nada pada lirik, kita akan tanpa sadar membacanya dengan cara menyanyikannya. Itulah alasan, musik tidak bisa di pisahkan antara lirik dan nadanya. Dalam musik, nada memiliki peran yang penting karena memberikan suasana yang dapat menyampaikan sebuah lirik secara keseluruhan dengan sempurna. Agak berbeda dengan irama pada puisi, jika irama puisi di dapat dari bahasa yang di gunakan irama musik pada lirik di dapat dari nada.

Lirik adalah sebuah bahasa yang di gunakan bersamaan dengan nada dalam musik untuk membentuk musik itu sendiri. Jika nada di ibaratkan dengan jiwa dalam musik, maka lirik di ibaratkan dengan bentuk tubuh atau jasmani pada tubuh musik tersebut. Sama halnya dengan puisi, lirik bermediakan bahasa juga. Keputisannya sangat tergantung dari bentuk yang di tulis atau di tuangkan, hanya saja lirik harus di beri nada agar memiliki irama yang sama dengan puisi.

Penulis akan memperkenalkan sekilas tentang pencipta dari lagu *Hikaru Nara* (光るなら) yang akan di ambil sebagai bahan penelitian. *Goose House* adalah sebuah grup band asal Jepang yang beraliran pop, terkenal lewat internet atau melalui *u-stream* yang di singkat *ust*. Awalnya mereka bernamakan *Play House* tapi, kemudian berganti nama menjadi *Goose House*, karena ketika semua anggota sudah berkumpul maka akan menjadi berisik, terdengar seperti suara bebek berkerumun. Karena itu, di ambil nama *Goose House* sebagai nama band mereka. *Goose House* beranggota 7 orang yaitu: *Saitou Johny*, *Shuhei Watanabe*, *Shuhei Kudo*, *Takebuchi Kei*, *Takezawa Migiwa*, *Manami*, dan terakhir adalah *Kondo Sayaka*. Dengan menggunakan teori pengkajian puisi dan psikologi kepribadian, penulis tertarik untuk memahami bahasa kiasan dan makna yang terdapat dalam lagu *Hikaru Nara*. Lagu yang menjadi salah satu lagu pembuka pada *anime* ini, menceritakan tentang perjuangan gadis yang memberikan harapan besar pada seseorang yang di sukainya.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam lagu *Hikaru Nara* ini, bahasa kiasan yang terdapat pada liriknya sangat dalam. Sama halnya dengan puisi, bahasa yang terdapat pada lirik tersebut sangat puitis. Menceritakan tentang cinta tapi ada hal lain yang diceritakan dalam lirik itu, sesuatu yang tersembunyi dalam lirik tersebut. Tidak hanya itu, lirik dari lagu ini sangat mirip dengan anime *Shigatsu Wa Kimi No Uso*. Ada persamaan yang sangat cocok dari lagu pembukanya *Hikaru Nara* dengan cerita anime *Shigatsu Wa Kimi No Uso*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Penulis juga membatasi penelitian. Dengan meneliti makna lagu menggunakan teori psikologi sosial dan bahasa kiasan dengan teori pengkajian puisi. Penulis mencoba membatasi masalah yang penulis teliti dari *Hikaru Nara* (光るなら). Dengan menggunakan teori pengkajian puisi meneliti bahasa kiasan yang terdapat pada lirik dan dengan teori psikologi sosial untuk mengetahui makna lagu *Hikaru Nara* dari definisi cinta menurut Lasswell dan Lobsenz.

## 1.4 Perumusan Masalah

Di lihat dari pembatasan masalah di atas, penulis akan merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, dan membuktikan apakah benar asumsi penulis tentang lagu dari *Hikaru Nara* tersebut:

- Apakah lagu *Hikaru Nara* dapat di analisis dengan menggunakan teori pengkajian puisi untuk menganalisis bahasa kiasan yang terdapat pada lirik?

- Apakah lirik *Hikaru Nara* dapat di analisis dengan menggunakan teori psikologi kepribadian bentuk cinta dari Lasswell dan Lobsenz untuk memahami maknanya yang esensial?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa akan penulis beritahu, tujuan penulis meneliti lirik dari *Hikaru Nara*:

1. Memahami bahasa kiasan yang terdapat pada lirik, yang sebelumnya di terjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia, setelah itu di teliti dengan menggunakan teori pengkajian puisi.
2. Dengan teori psikologi kepribadian dari bentuk cinta Lasswell dan Lobsenz, penulis dapat menemukan makna yang tersirat pada lagu *Hikaru Nara*.

### 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori pengkajian puisi dan teori psikologi sosial melalui metode deskriptif analisis untuk di gunakan dalam meneliti lirik lagu *Hikaru Nara*.

#### 1.6.1 Teori pengkajian Puisi

Menurut Pradopo (1997:1) puisi adalah karya sastra yang di padatkan, di singkat, dan di beri irama dengan kata-kata khiasan. Sehingga tidak mungkin orang dapat memahami puisi secara sepenuhnya, karena puisi adalah karya sastra yang padat makna dan mempunyai arti, bukan hanya suatu kata-kata yang kosong.



para pembaca dapat mendapat pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam tentang karya sastra Jepang. Terutama dengan lagu Jepang yang sangat dekat hubungan dengan anak muda zaman sekarang. Selanjutnya, pengembangan ilmu dapat di terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari karena seperti sebuah karya sastra yang hubungannya sangat dekat dengan aktifitas perasaan pada manusia sehingga karya sastra sangat dekat dengan masyarakat. Sehingga hasilnya bisa di lanjutkan dan di kembangkan.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian di susun oleh penulis sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

#### BAB II: ANALISIS LAGU *HIKARU NARA* (光るなら) MENGGUNAKAN TEORI PENGKAJIAN PUISI MELALUI PENELITIAN BAHASA KHIASAN

Berisikan isi lirik *Hikaru Nara* (光るなら) dan analisis bahasa khiasan menggunakan teori pengkajian puisi.

#### BAB III: ANALISIS LAGU *HIKARU NARA* (光るなら) DENGAN TEORI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DARI LASSWELL DAN LOBSENZ

Berisikan lagu *Hikaru Nara* (光るなら) dan analisis menggunakan teori psikologi kepribadian untuk menemukan makna lagu.

#### BAB IV: KESIMPULAN

Berisikan tentang kesimpulan dari analisis yang telah di tuliskan penulis.

